



(KEBIJAKAN MONETER ISLAM M. UMER CHAPRA)

(Mitra Sami Gultom)

ABSTRAKSI

Penulis : Mitra Sami Gultom
NIM : 91212042728
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Amiur Nuruddin, MA
2. Dr. Saparuddin Siregar, SE. Ak. M.Ag

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pemikiran M.Umer Chapra yang bercorak *inventarisasi*, yakni mengumpulkan karya M.Umer Chapra yang berhubungan dengan moneter Islam. Secara lebih khusus penelitian ini ingin mengetahui 1) strategi pengembangan moneter M.Umer Chapra, 2) sumber pengembangan moneter M.Umer Chapra, 3) instrument kebijakan moneter M.Umer Chapra. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kepada sumber primer dan sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tokoh atau penelitian biografis. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan sejarah (*historical approach*). Adapun dalam pencarian data, penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (*library research*) dengan membaca karya-karya M.Umer Chapra sebagai sumber pokok dan sumber pendukung. Penelitian ini menyimpulkan perbedaan yang paling signifikan antara kebijakan moneter konvensional dan Islam ialah dari instrumen kebijakannya. Kebijakan moneter konvensional menggunakan variabel suku bunga sebagai stabilator instrumen kebijakannya, antara lain: (1) Operasi pasar terbuka, (2) Fasilitas diskonto, (3) Rasio cadangan wajib, dan (4) Imbauan moral. Sedangkan Instrumen kebijakan moneter Islam menekankan pada instrumen yang terbebas dari variabel suku bunga,

M.Umer Chapra menjelaskan mengenai instrument kebijakan moneter yang tidak menggunakan variabel bunga, diantara instrument tersebut ialah: (1) Target pertumbuhan dalam M dan M₀, (2) Saham publik terhadap deposito unjuk (uang giral), (3) Cadangan wajib resmi, (4) pembatasan kredit, (5) Alokasi kredit yang berorientasi kepada nilai, dan (6) Teknik yang lain. Semua instrumen itu memiliki karakteristik dan proses kerja berbeda, yang sesungguhnya dirancang atas asumsi situasi ekonomi yang sedang atau akan terjadi. Instrumen (1) Target pertumbuhan M dan M₀, merupakan instrument kebijakan moneter dalam rangka mengatur jumlah uang beredar dengan melakukan tiga alokasi jumlah uang yang ada. Alokasi tersebut dibagi untuk pemerintah, bank komersial, dan LKS lainnya. Dan harus sesuai dengan target pertumbuhan yang telah ditentukan, sehingga jumlah uang beredar tidak akan berlebihan atau kekurangan Instrumen (2) Saham publik terhadap deposito unjuk, diartikan sebagai langkah instrumen kebijakan moneter dengan menganjurkan adanya mobilisasi dana dari bank komersil yang terkumpul dalam deposito untuk dialirkan kepada pemerintah, sehingga pemerintah memiliki pendapatan lain selain pajak yang akan digunakan untuk membiayai proyek-proyek kesejahteraan sosial, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan optimalisasi *output* (GDP) dan stabilisasi harga. Instrumen (3) dan instrument (4) dihadirkan hampir sejenis dengan instrument pada kebijakan konvensional, akan tetapi yang membedakan ialah tingkat suku bunganya. Pada instrument (3) ini, ketika pemerintah

ingin melakukan *monetary expansive* maka rasio cadangan wajib diturunkan, sedangkan ketika kebijakan yang diambil ialah *monetary contractive* maka langkah yang dilakukan ialah sebaliknya. Selanjutnya di instrument (4) otoritas moneter membuat batasan atas alokasi kredit yang harus dikucurkan, baik dalam keadaan ekonomi *booming* ataupun resesi.

Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya *decoupling* (kesenjangan sektor moneter-sektor riil), sehingga roda perekonomian akan berjalan beriringan. Instrumen (4) Pembatasan kredit, dilakukan berbarengan dengan instrument (5) Alokasi kredit yang berorientasi pada nilai. Berorientasi pada nilai dimaknai dengan kegiatan kredit yang dikucurkan bagi kegiatan-kegiatan masyarakat dalam menyediakan barang/jasa yang dibutuhkan bersama dan alokasi bagi kegiatan wirausaha untuk usaha kecil dan menengah (UMKM). Terakhir instrumen (6) teknik lain, dilakukan dengan cara-cara lain yang mampu dan telah banyak digunakan di negara islam lainnya, antara lain *moral suasion*, *OMO (SUKUK)*, *Refinance ratio*, dan *rasio peminjaman*. Dengan sejumlah instrumen berdasarkan pemikiran Umer Chapra ini, Islam dapat menjalankan kebijakan moneternya dengan tanpa menggunakan variabel bunga. Penjelasan mengenai bagaimana instrument-instrumen dalam kebijakan moneter Islam bekerja dalam mengatur peredaran jumlah uang beredar.

ABSTRACT

Thesis Title : ISLAMIC MONETARY POLICY M. UMER CHAPRA
Writer : Mitra Sami Gultom
Nim : 91212042728
Adviser : 1. Prof. Dr. Amiur Nuruddin, MA
2. Dr. Saparuddin Siregar, SE. Ak. M. Ag

This research aims to know the concept of thought M. Umer Chapra style inventory, namely collecting the works of m. Umer Chapra Islamic monetary-related. More specifically the research wanted to know 1 the monetary development strategy) m. Umer Chapra, 2) source of monetary development m. Umer Chapra, 3) monetary policy instrument m. Umer Chapra. The source of the data used in this study to include primary sources and skunder. The method used in this research is the research or biographical research. Penedekatan used is approach to history (historical approach). As for the data in the query, this research uses research library (library research) by reading the works of m. Umer Chapra as principal sources and source supporters. The study concluded the most significant difference between Islamic and conventional monetary policy is a policy instrument of moneternya. Conventional monetary policy variabel using interest rates as an instrument of policy moneternya stabilator, among others: (1) open market operations, discount Facilities (2), (3) compulsory reserve Ratio, and (4) moral Exhortation. While the monetary policy Instrument Islam emphasized on the instrument independent of the variable interest rate,

Chapra, m. Umer description of monetary policy instruments that do not use variable interest, among those instruments are: (1) growth Target in M and M0, (2) the shares of a public rally against deposit (money giral), (3) the official mandatory Reserves, credit restrictions (4), (5) the allocation of credit to the value-oriented, and (6) the dwarf the others. All the instruments it has different characteristics and work process, the real economic situation of the assumption above designed that is or will be. Instrument (1) Target growth of M0 and M, it is the instrument of monetary policy in order to regulate the money supply by doing three allocation the amount of money that is. The allocation is divided for Governments, commercial banks, and the other is categorized. And must be in accordance with predetermined growth target, so the money supply will not be excessive or deficient Instrument (2) shares of public deposits, usually interpreted as a monetary policy instrument measures with advocating the existence of mobilization of funds from commercial banks which have accumulated in the deposits to be channeled to the Government, so the Government has revenue other than taxes that will be used to finance social welfare projects , so that will ultimately improve the optimization of output (GDP) and the stabilization of prices. Instrument (3) and (4) the instrument presented is almost similar with conventional policy instrument, but the difference is that the interest rates. On these instruments (3), When the Government wanted to do monetary reserve ratio is then obliged to expansive lowered, whereas when policy taken is contractive monetary then move made was the opposite. Next on the instrument (4) the Monetary Authority made the limitation above allocation of credits that must be poured, both in the State of the economy boom or recession.

This is done to avoid decoupling (monetary sector gap-real sector), so that the wheels of the economy will go hand in hand. Instruments (4) credit Restrictions, done in unison with the instrument (5) credit Allocation-oriented values. Is meant by value-oriented activities credit that poured for kegiatan-kegiatan community in providing goods/services needed and the allocation for the entrepreneurial activities for small and medium business (UMKM).

Last instrument (6) other engineering, done by other means which are capable of and has been widely used in other Islamic countries, among others, moral suasion, OMO (SUKUK), ratio, and the ratio of Refinance Loan. With a number of instruments based on the thought of this, Islam Umer Chapra can run monetary with the policy without the use of a variable interest rate. A description of how the instruments-instruments in Islamic monetary policy work in regulating the circulation of money supply.

التجريد

مقدم البلاغ: ميتر سامي غولتوم الشركاء

نيم: 91,212,042,728

المشرف: الأستاذ الدكتور عمار نور الدين، ماجستير

2. د. سافارودين سيريجار، س.ا. حزب العدالة والتنمية. م.ا.غ

يهدف هذا البحث إلى معرفة مفهوم الفكر م. "عمر شابرا" نمط المخزون، وهي جمع الأشغال م. عمر شابرا الإسلامية المتصلة بالنقد. أكثر تحديداً من البحث الذي تريد أن تعرف 1 استراتيجية التنمية النقدية) م. "عمر شابرا"، (2) مصدرا للتنمية النقدية م. "عمر شابرا"، (3) صك السياسة النقدية م. "عمر شابرا". مصدر البيانات المستخدمة في هذه الدراسة لتشمل المصادر الأولية والثانوية. الأساليب المستخدمة في هذه البحوث هو البحث أو البحث عن السيرة الذاتية. النهج المستخدم هو النهج للتاريخ (النهج التاريخي). أما بالنسبة للبيانات في الاستعلام، يستخدم هذا البحث البحث المكتبة (مكتبة البحوث) بقراءة أعمال محمد "عمر شابرا" كمصادر رئيسية وأنصار المصدر. وخلصت الدراسة إلى أهم الفرق بين السياسة النقدية التقليدية والإسلامية أداة لسياسة من مونيتيرنيا. السياسة النقدية التقليدية لاستخدام أسعار الفائدة المتغير كسياسة صك ستايلاتور مونيتيرنيا، من بين أمور أخرى: عمليات السوق المفتوحة (1)، وخصم المرافق (2) والاحتياطي الإلزامي (3) نسبة موعظة أخلاقية (4). بينما تؤكد أدوات السياسة النقدية للإسلام على صك مستقل لمعدل الفائدة المتغير،

شابرا، م. قاسم وصف لأدوات السياسة النقدية التي لا تستخدم فائدة متغيرة، من بين هذه الصكوك: (1) النمو المستهدف في م و م و م0، (2) الجمهور الأسهم عادة الودائع (المال غيرال، 3) الاحتياطات الرسمية إلزامية، الائتمان القيود (4)، (5) تخصيص الائتمان للمنحى القيمة، وتقنيات (6) أخرى. جميع الصكوك لها خصائص مختلفة وعمل العملية، الوضع الاقتصادي الحقيقي الافتراض أعلاه تصميم أو سوف يكون. صك (1) النمو المستهدف M0 وم، هو أداة للسياسة النقدية بغية تنظيم عرض النقود بالقيام بتخصيص ثلاثة المبلغ من المال هو. وتنقسم التخصيص للحكومات والمصارف التجارية، وأخرى يتم تصنيف. ويجب وفقا لنمو محددة سلفا المستهدفة، حيث عرض النقود لن يكون مشاركات الصك (2) زائدة أو ناقصة من ودائع الجمهور، عادة ما يفسر تدابير سياسة نقدية أداة مع الدعوة إلى وجود تعبئة الأموال من المصارف التجارية التي تراكمت في الرواسب توجيهها إلى الحكومة، حيث أن الحكومة قد الإيرادات عدا الضرائب التي ستستخدم لتمويل مشاريع الرعاية الاجتماعية، حتى أن في نهاية المطاف ستحسن الاستفادة المثلى المخرجات (النتائج المحلي الإجمالي)، وتحقيق الاستقرار في الأسعار. صك (3) و (4) عرض الصك مماثلة تقريبا مع أداة السياسة التقليدية، ولكن الفرق هو أن أسعار الفائدة. في هذه الصكوك (3)، عند

الحكومة مطلوبة للقيام بنسبة الاحتياطي النقدي ثم ملزمة توسعية إلى خفض، بينما عندما تكون السياسة التي اتخذتها الحكومة النقدية ثم نقل جعلت كان عكس ذلك. التالية في الصك (4) "السلطة النقدية" بالقيود أعلاه تخصيص الاعتمادات التي يجب أن تكون تدفقت، سواء في حالة ازدهار الاقتصاد أو الركود الاقتصادي.

يتم ذلك لتجنب فصل (القطاع الحقيقي الفجوة القطاع النقدي)، حيث أن عجلة الاقتصاد سوف تسير جنباً إلى جنب. الصكوك (4) الائتمان القيود، في انسجام مع القيم توجهها نحو تخصيص الائتمان أداة (5). المقصود بالأنشطة الموجهة لقيمة القروض التي تدفقت للمجتمع كيجياتان-كجيتان في توفير السلع والخدمات المطلوبة والمخصصة للأنشطة التجارية للشركات الصغيرة والمتوسطة (أومكم). صك آخر (6) الهندسة الأخرى، القيام بوسائل أخرى وهي قادرة على، وقد استخدمت على نطاق واسع في البلدان الإسلامية الأخرى، بين الآخرين والإقناع الأخلاقي، أومو (الصكوك)، ونسبة ونسبة "إعادة تمويل القروض". مع عدد من الصكوك استناداً إلى التفكير في ذلك، يمكن تشغيل "الإسلام عمر شابرا" مونيتيرنيا مع هذه السياسة دون استخدام معدل فائدة متغير. وصف لكيفية عمل الصكوك في السياسة النقدية الإسلامية في تنظيم تداول النقود.